

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis memiliki tanaman buah yang sangat beragam seperti melon, anggur, apel, durian, dan jeruk. Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman buah yang termasuk famili Cucurbitaceae yang bernilai ekonomi tinggi. Tanaman melon termasuk keluarga mentimun, wuluh, timun suri, dan semangka. Buah melon mempunyai harga yang relatif lebih tinggi dibanding tanaman hortikultura pada umumnya. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman melon dan ini memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian

Produksi melon di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, yang berpengaruh terhadap ketersediaan buah melon. Pada tahun 2016 produksi melon sebesar 117.344 ton, tahun 2017 mengalami penurunan hingga mencapai 92.434 ton, tahun 2018 produksi melon meningkat menjadi 118.708 ton dan pada tahun 2019 produksi tanaman melon mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 122.105 ton. Produksi melon Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 sebesar 16 ton dan tahun 2019 meningkat menjadi 19 ton (Badan Pusat Statistika, 2019).

Menurut Fitri *dkk* (2011), konsumsi buah melon semakin meningkat seiring dengan peningkatan pola makan penduduk Indonesia yang membutuhkan buah segar sebagai salah satu sumber gizi sehari-hari. Konsumsi buah melon di Indonesia diperkirakan akan meningkat hingga mencapai 1.34-1.5 kg/kapita/tahun. Walaupun produksi melon mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi jumlahnya tetap tidak memenuhi kebutuhan konsumen melon di Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi melon adalah pemilihan waktu pemangkasan pucuk yang tepat. Waktu pemangkasan pucuk pada 6 minggu setelah tanam (MST) memberikan respon terbaik pada umur berbunga, lingkaran buah, berat buah perpetak dan terdapat interaksi antara varietas melon Aramis F1 dan waktu pemangkasan pucuk 6 minggu setelah tanam terhadap berat buah pertanaman melon (Rasilatu, 2016). Menurut Meliawati (2014), pangkas pucuk berpengaruh nyata terhadap jumlah daun yaitu pada umur 4 MST dan 5 MST serta berpengaruh nyata pada ukuran buah. Saprudin (2011) menyatakan bahwa

pemangkasan pucuk terhadap tanaman mentimun umur 21 hari setelah tanam (HST) memberikan pengaruh nyata terhadap komponen pertumbuhan yakni jumlah daun, luas daun, jumlah cabang serta pada umur 28 HST meningkatkan jumlah bunga dan memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah.

Pertumbuhan dan produksi melon juga dapat ditingkatkan dengan aplikasi pupuk organik cair (POC). Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Unsur hara sangat dibutuhkan oleh tanaman untuk mempertahankan hidup dan pertumbuhannya baik unsur hara makro maupun mikro. Pemupukan berimbang memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan hasil produksi tanaman. Rekomendasi pemupukan harus rasional dan berimbang berdasarkan kemampuan tanah untuk menyediakan hara dan kebutuhan tanaman akan unsur hara, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan pupuk dan produksi tanpa merusak lingkungan akibat pemupukan yang berlebihan (Winarsono, 2005). Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik dan organik cair. Pupuk organik cair Nasa memiliki beberapa kandungan zat pengatur tumbuh (ZPT) yang berfungsi untuk proses pembentukan perakaran, mempercepat pertumbuhan fase vegetatif tanaman, merangsang tanaman berbunga dan berbuah serta mengurangi tingkat kerontokan bunga dan buah.

Hasil penelitian Jusri *dkk* (2017) menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair Nasa sebanyak 6 cc/liter air berpengaruh terhadap parameter umur berbunga, umur panen dan luas daun. Penelitian Nursayuti (2018) terdapat interaksi yang nyata antara pemberian pupuk cair Nasa dan pupuk kandang terhadap tinggi tanaman pada umur 20 HST, diameter batang pada umur 60 HST dan jumlah buah melon. Perlakuan NPK 50% + pupuk organik cair konsentrasi 10% memberikan hasil tercepat terhadap waktu muncul bunga pertama dan terbanyak untuk jumlah bunga jantan dan jumlah bunga total tanaman melon (Annisa dan Gusnia, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh waktu pemangkasan pucuk dan aplikasi konsentersasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon.

1.2 Rumusan Masalah

Adapaun rumusan masalah adalah sabagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dan interaksi waktu pemangkasan pucuk dan aplikasi konsentrasi pupuk organik Pcair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.)?
2. Apakah terdapat perlakuan yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dan interaksi waktu pemangkasan pucuk dan aplikasi konsentrasi POC terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.)
2. Mengetahui apakah terdapat perlakuan yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai acuan bagi mahasiswa khususnya agroteknologi dapat dijadikan informasi tentang waktu pemangkasan pucuk dan aplikasi konsentrasi pupuk organik cair dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan informasi tentang manfaat waktu pemangkasan pucuk dan aplikasi konsentrasi pupuk organik cair dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.)

1.5 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh dan interaksi waktu pemangkasan pucuk dan aplikasi konsentrasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
2. Terdapat perlakuan yang memberikan yang pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.)